



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 17 April 2025

Halaman: 4

TAJUK

Penataan Kawasan Parkir Abu Bakar Ali Wajib Memanusiakan Manusia

Pemerintah berencana menata area parkir di Jalan Abu Bakar Ali (ABA) di kawasan wisata Malioboro Jogja. Kantong parkir bertingkat yang dibangun sejak masa kepemimpinan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti itu kabarnya bakal dijadikan ruang terbuka hijau (RTH).

Keberadaan kantong parkir bertingkat di sisi lain juga tidak sejalan dengan konsep Sumbu Filosofi yang melalui kawasan Malioboro. Rencana penataan parkir ABA sontak membuat warga yang selama ini menggantungkan hidup di kawasan ini ketar-ketir. Pasalnya tak sedikit warga yang

punya mata pencaharian di kawasan ini, mulai dari tukang parkir hingga pedagang oleh-oleh. Selama ini kawasan ABA kerap dipenuhi kendaraan wisatawan baik sepeda motor, mobil pribadi hingga bus-bus besar yang berwisata ke Malioboro.

Berubahnya kawasan ini menjadi ruang terbuka hijau otomatis bakal menyingkirkan rakyat jelata yang selama ini sudah hidup dari keberadaan parkir ABA. Untuk itu kami menilai, rencana penataan kawasan parkir ABA harus dilakukan dengan cara bijaksana. Publik tentu memahami keinginan pemerintah menata

kawasan Malioboro menjadi lebih asri. Apalagi dengan membangun ruang terbuka hijau yang memang masih kurang di Jogja. Penataan kawasan ini digadang-gadang membuat wajah Malioboro menjadi lebih asri, sehingga wisatawan tetap nyaman berkunjung.

Namun, sebaik apapun penataan, jangan sampai menelantarkan masyarakat kecil. Penataan harus disertai dengan solusi bijak yakni menyiapkan skenario agar warga yang kehilangan pekerjaan dan penghasilan karena proyek penataan kota tetap bisa bekerja. Berbagai opsi harus disiapkan, misalnya memindahkan mereka

ke lokasi baru yang tidak kalah strategis baik untuk pengelolaan kantong parkir maupun lapak oleh-oleh. Uji coba di sejumlah tempat strategis layak dilakukan pemerintah, selain membangun fasilitas atau tempat relokasi pedagang dan tukang parkir. Sejumlah titik parkir seperti kawasan Terminal Giwangan layak diuji coba.

Selain Terminal Giwangan, tempat-tempat lain juga layak dipertimbangkan. Pada prinsipnya, membangun dan menata kota dengan tetap memanusiakan manusia alias tidak menelantarkan rakyat jelata. Saat ini ekonomi sedang tidak baik-baik saja menurut

berbagai survei dan riset nasional. Jangan tambah beban berat hidup rakyat kecil dengan penggusuran tanpa solusi yang manusiawi.

Apalagi Gubernur DIY sekaligus Raja Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan HB X juga sudah menegaskan penataan ABA jangan sampai menelantarkan tukang parkir dan pedagang kecil.

Janji ini yang harus dikawal dan diperhatikan oleh Pemkot Jogja sebagai lembaga eksekutor penataan kawasan Malioboro. Kepemimpinan wali kota yang baru ke depan harus mengedepankan kemanusiaan di atas kepentingan lainnya.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005